



## Analisis Daya Pembeda Dan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar

Sri Suci Anisa Hadmar<sup>1</sup>, A.Muh Ali<sup>1</sup>, Yurfiah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [anisahadmar@gmail.com](mailto:anisahadmar@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya pembeda dan tingkat kesukaran soal pilihan ganda pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan program (*item and test analysis*) ITEMAN siswa kelas V SD Negeri 2 Lamangga. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis data menggunakan bantuan program ITEMAN. Sampel dalam penelitian ini adalah 68 siswa kelas V SD Negeri 2 Lamangga, serta 20 butir soal pilihan ganda. Teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 butir Soal Kelas V SD Negeri 2 Lamangga memiliki daya pembeda 11 butir soal cukup (55%) dan 9 butir soal baik (45%). Tingkat kesukaran ditemukan bahwa dari 20 butir soal terdapat 12 butir soal sukar (60%), 7 butir soal sedang (35%) dan 1 butir soal mudah (5%). Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik soal pilihan ganda pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Lamangga. Temuan ini memberikan gambaran tentang kualitas soal dalam mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam berbagai tingkatan kesulitan.

**Kata Kunci:** Analisis Soal, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran

### ABSTRACT

*This research aims to determine the differentiating power and level of difficulty of multiple choice questions in science subjects using the ITEMAN program (question analysis and tests) for class V students at SD Negeri 2 Lamangga. This type of research is quantitative descriptive research. Data analysis using the ITEMAN program. The sample in this study was 68 class V students of SD Negeri 2 Lamangga, as well as 20 multiple choice questions. Data collection techniques were carried out through interviews and documentation. The results of the research showed that of the 20 Class V questions at SD Negeri 2 Lamangga, 11 questions had sufficient distinguishing power (55%) and 9 questions were good (45%). The level of difficulty found that of the 20 questions there were 12 difficult questions (60%), 7 medium questions (35%) and 1 easy question (5%). Overall, this research provides an in-depth understanding of the characteristics of multiple choice questions in science subjects in class V of SD Negeri 2 Lamangga. These findings provide an overview of the quality of questions in measuring students' understanding and abilities at various levels of difficulty.*

**Keywords:** Question Analysis, Differentiating Power, Difficulty Level



## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan potensi seseorang untuk menjadi manusia yang lebih baik (Anwar 2017). Pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan nilai moral, sosial, dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Fitrianawati 2015). Menurut Muhammad Yusuf, (2019) menyampaikan bahwa pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Dengan pembelajaran berkualitas diharapkan tujuan pembelajaran akan dicapai oleh seorang siswa (Kurniawan 2015). Ketercapaian tujuan pembelajaran ini bisa diukur berupa tes, lembar observasi, dan lain sebagainya.

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi siswa dengan sumber belajar, dalam sebuah pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi agar proses pembelajaran itu bermakna, faktor tersebut antara lain guru, siswa, sarana prasarana, media, lingkungan dan lain sebagainya (Arifin 2017). Faktor ini harus saling mendukung sehingga pembelajaran yang berkualitas bagi siswa bisa terwujud (Aliyyah et al. 2020; Anwar 2017). Pembelajaran yang baik akan mewujudkan prestasi belajar yang berkualitas, agar mendapatkan hasil tersebut diperlukan pengujian melalui tes tertulis untuk mengukur letak pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Kurniawan 2015). Tes merupakan sekumpulan atau rangkaian pertanyaan-pertanyaan. Menurut Lopera et al., (2022) "tes adalah rangkaian pertanyaan sebagai alat pengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Tes sebagai alat ukur yang perlu dirancang secara khusus dengan tujuan pembelajaran dan harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Najmi 2021). Untuk melakukan evaluasi, dibutuhkan sebuah alat evaluasi yang disebut juga sebagai instrumen evaluasi. Salah satu instrumen tersebut adalah tes, salah satu tes yang digunakan oleh guru yaitu soal tes pilihan ganda (Aliyyah et al. 2020). Soal pilihan ganda adalah bentuk soal yang setiap butirnya menyediakan pilihan jawaban dan salah satu opsi merupakan jawaban yang benar sedangkan isi lain berfungsi sebagai distraktor atau pengecoh. Menurut Galuh et al., (2022) dalam kelebihan tes pilihan ganda yaitu materi yang akan dimasukkan dalam tes mencakup sebagian besar pembelajaran, hasil pengerjaan dapat dikoreksi secara mudah dan cepat serta jawaban peserta didik sudah pasti benar atau salah, jadi memudahkan dalam menilai. Tes yang berkualitas akan menghasilkan soal yang berkualitas juga.

Analisis butir soal membantu meningkatkan kualitas butir soal melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif (Fauziana and Dessy Wulansari 2021). Metode ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan siswa ketika mempelajari sesuatu, hingga mendapatkan hasil untuk digunakan sebagai dasar tindak lanjut mereka apakah sudah memahami materi yang telah diajarkan (Dzhalila 2018). Selain mendapatkan instrumen yang berkualitas tinggi, dilakukan analisis secara teori (telaah butir) maka perlu juga

dilakukan analisis butir secara empirik. Menurut Kartowagiran (2011) secara garis besar, analisis butir secara empirik ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: dengan pendekatan teori tes klasik dan teori respon butir (*Item Response Theory=IRT*). Pada kesempatan ini peneliti hanya akan menggunakan analisis butir empirik model klasik yang menggunakan program *Item and Test Analysis* (ITEMAN). ITEMAN merupakan perangkat lunak yang dibuat melalui bahasa programan komputer dan dibuat khusus untuk analisis butir soal dan tes. Menginstal program ITEMAN cukup dengan mengcopy file ITEMAN.EXE.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu komponen muatan pelajaran tentang lingkungan alam mulai dari yang paling dasar sampai muatan yang lebih kompleks (Nurmala, Triwoelandari, and Fahri 2021). Dalam hal ini agar siswa dapat memahami muatan materi dengan mudah dan maksimal diharapkan guru mampu menstimulasi kemampuan pemahaman siswa selama proses pembelajaran melalui tes tertulis (Ali Muhson, Barkah Lestari, Supriyanto 2014). Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya disusun secara sistematis dan dikembangkan oleh para ahli secara ilmiah (Aris, &, and Afina 2022).

## **2. Metode Penelitian**

Desain penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *purposif sampling*. Analisis data menggunakan bantuan program ITEMAN. Sampel dalam penelitian ini adalah 68 siswa kelas V SD Negeri 2 Lamangga, serta 20 butir soal pilihan ganda. Teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara dan dokumentasi. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran dan daya pembeda dengan menggunakan program ITEMAN (*Item And Test Analysis*) pada mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan guna mengetahui daya pembeda dan tingkat kesukaran Soal Pilihan Ganda Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Program ITEMAN (*item and test analysis*) Siswa Kelas V Di SD Negeri 2 Lamangga Tahun Ajaran 2023/2024. Menurut (Fatimah and Alfath 2023) menyatakan bahwa daya pembeda butir soal adalah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal, membedakan kelompok yang berprestasi tinggi dari kelompok yang berprestasi rendah diantara para peserta tes. Sedangkan menurut (Fatimah and Alfath 2023) menyatakan tingkat kesukaran memiliki kategori soal yang dianggap semakin mudah jika indeks kesukaran mendekati 1,00.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa instrumen pedoman wawancara guru, butir soal Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Lamangga pada Tahun Ajaran 2023/2024, kunci jawaban serta lembar kerja siswa. Data tersebut berupa 20 butir soal pilihan ganda dan 68 siswa. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, terdapat jumlah jawaban benardan jawaban salah.

Tabel 1. Jumlah jawaban benar dan salah siswa Kelas V SD Negeri 2 Lamangga.

No. Soal	Jumlah Jawaban Pilihan Ganda		Presentase	
	Benar	Salah	Benar	Salah
1	22	46	32%	68%
2	21	47	31%	69%
3	24	44	35%	65%
4	19	49	28%	72%
5	25	43	37%	63%
6	34	34	50%	50%
7	27	41	40%	60%
8	25	43	37%	63%
9	24	44	35%	65%
10	27	41	40%	60%
11	25	43	37%	63%
12	35	33	51%	49%
13	39	29	57%	42%
14	26	42	38%	62%
15	41	27	60%	40%
16	42	26	62%	38%
17	19	49	28%	72%
18	33	35	49%	51%
19	22	46	32%	68%
20	21	47	31%	69%

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, dalam pengumpulan datanya yang terdiri dari Soal Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kela V SD Negeri 2 Lamangga Tahun Ajaran 2023/2024, kunci jawaban dan juga lembar kerja siswa. Setelah data tersebut dikumpulkan maka akan dianalisis secara manual dengan bantuan Program ITEMAN (*item and test analysis*) untuk mengetahui daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal tersebut, terkecuali instrumen pedoman wawancara guru (Kartowagiran 2011).

Analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran soal ulangan tengah semester ganjil pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Lamangga. Setelah melakukan analisis butir Soal Ulangan Tengah Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Lamangga Tahun Ajaran 2023/2024 yang dilihat dari aspek daya pembeda, maka peneliti menemukan bahwa dari 20 butir soal, terdapat 11 butir soal kategori cukup (55%) dan 9 butir soal kategori baik (45%).

Tabel 2. Instrumen Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi Pernyataan
1.	Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung?	Peserta didik kurang belajar pengaruh getjet
2.	Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?	Kurang kosentrasi sebab tingkat bermain dan pengaruh orang tua

		dalam mendidik anaknya dirumah
3.	Apa reaksi siswa ketika tidak memahami materi yang ibu sampaikan?	Memberikan soal-soal agar dikerjakan
4.	Apa siswa menyukai mata pelajaran IPA?	85% peserta didik menyukai mata pelajaran IPA
5.	Metode apa yang ibu gunakan ketika mengajar?	Menggunakan metode tanya jawab dan teman sebaya (peserta didik yang di anggap mampu akan di sebar pada peserta yang di anggap kurang mampu dalam pengetahuannya)
6.	Apakah siswa menyukai metode yang ibu gunakan?	Peserta didik sangat menyukai dengan metode yang lakukan
7.	Saat ulangan berlangsung apakah nilai siswa bagus?	Bagus
8.	Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengetahui kesulitan belajar IPA?	Buku penghubung antara guru dan orang tua peserta didik, serta buku belajar
9.	Apakah sebelumnya guru sudah pernah melakukan analisis terhadap soal yang telah dibuat?	Belum melakuka analisis soal

Analisis butir soal membantu meningkatkan kualitas butir soal melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif (Fauziana and Dessy Wulansari 2021). Metode ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan siswa ketika mempelajari sesuatu, hingga mendapatkan hasil untuk digunakan sebagai dasar tindak lanjut mereka apakah sudah memahami materi yang telah di ajarkan (Dzhalila 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Rasna S.Pd, terungkap bahwa dalam proses analisis butir soal yang telah dibuat, belum dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek daya pembeda dan tingkat kesukarannya. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran akan pentingnya analisis mendalam terhadap kualitas butir soal guna memastikan efektivitasnya dalam mengukur pemahaman dan kemampuan siswa secara lebih akurat.

**Tabel 3. Daya Pembeda Butir Soal SD Negeri 2 Lamangga**

No. Soal	Indeks Pembeda(Point Biser)	Interpretasi Daya Pembeda
1	0.318	Cukup
2	0.321	Cukup
3	0.353	Cukup
4	0.328	Cukup
5	0.458	Baik
6	0.444	Baik
7	0.446	Baik
8	0.638	Baik
9	0.385	Cukup
10	0.466	Baik
11	0.390	Cukup

12	0.549	Baik
13	0.303	Cukup
14	0.541	Baik
15	0.448	Baik
16	0.335	Cukup
17	0.288	Cukup
18	0.582	Baik
19	0.339	Cukup
20	0.277	Cukup

Tabel diatas menjelaskan bahwa analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran soal ulangan tengah semester ganjil pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Lamangga. Setelah melakukan analisis butir Soal Ulangan Tengah Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Lamangga Tahun Ajaran 2023/2024 yang dilihat dari aspek daya pembeda, maka peneliti menemukan bahwa dari 20 butir soal, terdapat 11 butir soal kategori cukup (55%) dan 9 butir soal kategori baik (45%).

**Tabel 4. Presentase Daya Pembeda Butir Soal SD Negeri 2 Lamangga**

No	Daya Pembeda	No. Soal PG	Jumlah	Presentase
1	Sangat Jelek (0,00)	—	—	—
2	Jelek (0,0-0,20)	—	—	—
3	Cukup (0,21-0,40)	1,2,3,4,9,11,13 ,16,17,19,20	11	55%
4	Baik (0,41-0,70)	5,6,7,8,10,12,1 4,15,18	9	45%
5	Sangat Baik (0,71-1,00)	—	—	—

Daya pembeda suatu butir soal adalah kemampuan butir soal dalam membedakan antara siswa yang dapat menjawab soal dengan tepat dan siswa yang menjawab soal kurang tepat (Rizky Ananda Setiyawan and Palupi Sri Wijayanti 2020). Daya pembeda butir soal yang baik hendaknya memiliki indeks antara 0,41-0,70 (baik) dan 0,72-0,00 (baik sekali). Analisis daya pembeda soal ulangan tengah smester ganjil ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program ITEMAN (*item and test analysis*) yang mana hasilnya, Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa soal ulangan tengah semester memiliki daya pembeda yang cukup karena dari 20 butir soal terdapat 11 butir soal yang berkategori cukup yaitu nomor 1,2,3,4,9,11,13,16,17,19,20 dan 9 butir soal yang berkategori sedang yaitu nomor 5,6,7,8,10,12,14,15,18.

Tingkat kesukaran adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal (Galuh et al. 2022). Salah satu hal yang harus diperhitungkan oleh pembuat tes adalah mempertimbangkan tingkat kesukaran butir soal . Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Soal yang terlalu sukar dapat membuat siswa stres karena kesulitan memecahkannya

sementara soal yang terlalu mudah tidak merangsang otak siswa untuk memecahkan suatu masalah.

**Tabel 5. Tingkat Kesukaran Butir Soal SD Negeri 2 Lamangga**

No. Soal	IndeksTingkat Kesukaran ( <i>Prop Correct</i> )	Interpretasi Tingkat Kesukaran
1	0.391	Sukar
2	0.348	Sukar
3	0.362	Sukar
4	0.319	Sukar
5	0.362	Sukar
6	0.551	Sedang
7	0.406	Sedang
8	0.406	Sedang
9	0.391	Sukar
10	0.377	Sukar
11	0.348	Sukar
12	0.493	Sedang
13	0.493	Sedang
14	0.362	Sukar
15	0.580	Sukar
16	0.609	Mudah
17	0.290	Sukar
18	0.507	Sedang
19	0.377	Sukar
20	0.478	Sedang

Tabel diatas menjelaskan bahwa setelah melakukan analisis butir Soal Ulangan Tengah Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Lamangga Tahun Ajaran 2023/2024 yang dilihat dari aspek tingkat kesukaran, maka peneliti menemukan bahwa dari 20 butir soal, terdapat 12 butir soal kategori sukar (60%), 8 butir soal kategori sedang (40%) dan 1 butir soal kategori mudah (5%).

**Tabel 6. Presentase Tingkat Kesukaran Butir Soal SD Negeri 2 Lamangga**

No	Tingkat Kesukaran	No. Soal PG	Jumlah	Presentase
1	Sangat Sukar (0,00-0,19)	–	–	–
2	Sukar (0,20-0,39)	1,2,3,4,5,9, 10,11,14,15, ,17,19	12	60%
3	Sedang (0,40-0,59)	6,7,8,12,13, 18,20	7	35%
4	Mudah (0,60-0,79)	16	1	5%
5	Sangat Mudah (0,80-1,00)	–	–	–

Analisis tingkat kesukaran soal ulangan tengah semester ganjil ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program ITEMAN (*item and test analysis*) yang mana hasilnya (Kartowagiran 2011). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa soal ulangan tengah semester memiliki daya pembeda yang cukup karena dari 20 butir soal terdapat 12 butir soal yang berkategori sukar yaitu nomor 1,2,3,4,5,9,10,11,14,15,17,19, terdapat 7 butir soal yang berkategori sedang yaitu nomor 6,7,8,12,13,18,20 dan 1 butir soal yang berkategori mudah yaitu nomor 16. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diperoleh bahwa Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Bantuan Program ITEMAN (*item and test analysis*) Siswa Kelas V SD Negeri 2 Lamangga sudah bisa digunakan sebagai pengukuran kualitas peserta didik atau soal yang digunakan cukup baik. Berdasarkan hasil analisis butir soal ulangan tersebut dinyatakan cukup banyak kualitas butir soal yang baik dan cukup banyak juga kualitas butir soal yang kurang baik, sehingga soal yang telah diujikan sudah cukup layak untuk digunakan sebagai soal ulangan kembali. Akan tetapi masih ada beberapa soal yang perlu diperbaiki dan satu soal yang perlu diganti sehingga dapat menghasilkan soal yang dikatakan berkualitas atau sempurna dan layak untuk digunakan sebagai ujian.

#### **4. Kesimpulan**

Hasil penelitian analisis butir soal pilihan ganda ulangan tengah semester ganjil pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Lamangga tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut: Berdasarkan analisis daya pembeda, 11 dari 20 butir soal terbukti memiliki daya pembeda yang cukup (55%), sementara 9 butir soal dinilai baik (45%). Sedangkan dari segi tingkat kesukaran, dari 20 butir soal, 12 butir soal tergolong sulit (60%), 7 butir soal memiliki tingkat kesukaran sedang (35%), dan hanya 1 butir soal yang dianggap mudah (5%). Saran yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah pentingnya bagi guru untuk memperbaiki butir soal yang tidak berkualitas agar tidak digunakan dalam ulangan, serta melakukan analisis rutin terhadap butir soal yang digunakan. Sekolah perlu mempertahankan atau meningkatkan kemampuan guru dalam membuat tes dan mengadakan pelatihan penggunaan program ITEMAN agar dapat memudahkan analisis butir soal. Dengan demikian, dapat diharapkan peningkatan kualitas butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Lamangga.

#### **Daftar Pustaka**

- Ali Muhson, Barkah Lestari, Supriyanto, Kiromim Baroroh. 2014. "Pengembangan Software AnBuso Sebagai Alat Analisis Butir Soal Yang Praktis Dan Aplikatif." (November):1-16.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Megan Asri Humaira, Sri Wahyuni Ulfah, and Muhammad Ichsan Ichsan. 2020. "Guru Berprestasi: Penguatan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Sosial Humaniora* 11(1):59. doi: 10.30997/jsh.v11i1.2362.
- Anwar, Moh Khoerul. 2017. "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2(2):97. doi: 10.24042/tadris.v2i2.1559.
- Arifin, Syamsul. 2017. "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan



- Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 16(1). doi: 10.20527/multilateral.v16i1.3666.
- Aris, Ika Evitasari, &, and Farin Afina. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ipa Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Kebanyakan Kota Serang." *Jurnal Primagraha* 3(1):1–14.
- Dzhalila, Rosida Nur Aziza; Dhzilla. 2018. "Metode Kuantitatif Dengan Pendekatan Klasik Pada Aplikasi Analisis Butir Soal Sebagai Media Evaluasi Penentuan Soal Yang Berkualitas." *Kilat* 7(1):15–23. doi: 10.33322/kilat.v7i1.104.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Fatimah, Laela umi, and Khairuddin Alfath. 2023. "Analisis Soal Ulangan Harian Matematika Bentuk Pilihan Ganda." *Mathema* 5:110–25.
- Fauziana, Anis, and Andhita Dessy Wulansari. 2021. "Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Harian Di Sekolah Dasar Dengan Model Rasch." *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 6:10–19. doi: 10.21154/ibriez.v6i1.112.
- Fitrianawati, Meita. 2015. "Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa* 5(3):282–95.
- Galuh, R., N. D. Aris, and K. Khusnul. 2022. *Analisis Butir Soal Ulangan Harian Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Kartowagiran, Badrun. 2011. "ITEM AND TEST ANALYSIS (ITEMAN)\*." 1–11.
- Kurniawan, Machful Indra. 2015. "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4(2):121–26. doi: 10.21070/pedagogia.v4i2.14.
- Lapera, Levy, Yeni Asmara, and Andriana Sofiarini. 2022. "Analisis Kualitas Soal Ulangan Harian Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 32 Lubuklinggau." *Linggau Journal of Elementary School Education* 2(1):23–32.
- Muhammad Yusuf. 2019. "Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli." *Encephale* 53(1):59–65.
- Najmi, A. 2021. "Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1(2):1–5.
- Nurmala, Siti, Retno Triwoelandari, and Muhammad Fahri. 2021. "Pengembangan Media Articulate Storyline 3 Pada Pembelajaran IPA Berbasis STEM Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa SD/MI." *Jurnal Basicedu* 5(6):5024–34. doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1546.

Rizky Ananda Setiyawan, and Palupi Sri Wijayanti. 2020. "Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 1(2):130–39. doi: 10.46306/lb.v1i2.26.